

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PERANAN INDUSTRI RUMAHAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Daerah Kulim Kelurahan Sialang Rampai)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau*

Oleh :

ANDRE EVKHA PERDHANA

NPM : 142310061

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT KETERANGAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre Evkha Perdhana

Judul Skripsi : peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus daerah Kulim Kelurahan Sialang Rampai

NPM : 142310061

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenjang Pendidikan : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar dari hasil karya saya sendiri, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



ANDRE EVKHA

NPM: 142310061

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Industri rumahan adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Menurut pelaku Industri Rumahan ini, industri rumahan merupakan salah satu usaha yang berprospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk yang lumayan banyak dalam penjualan setiap harinya, dan diharapkan dengan adanya usaha rumahan ini, dapat menjadi sumber ekonomi serta lowongan pekerjaan bagi masyarakat. Serta dengan adanya usaha yang berbahan baku tanaman hasil perkebunan, dalam hal ini usaha kripik, akan mendorong munculnya usaha yang lain”.

Walaupun demikian usaha rumahan ini mempunyai kendala, seperti; Kurangnya pengetahuan serta alat-alat produksi yang memadai mengenai usaha ini, Keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha ini.

Dalam penulisan Proposal ini, penulis menyadari tentu masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan keterbatasan kemampuan dan cakrawala berfikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam ”.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli,MM,.ME.Sy
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Boy Syamsul Bakhri, SE,.M.Sc, Ak

4. Dosen Pembimbing Bapak H.Rustam Effendi, MA., MSI dan Bapak Boy Syamsul Bakhri, SE., M.Sc., Ak, yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran, dan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/ti Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, dapat diberi pahala oleh Allah SWT, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Atas bantuan dan bimbingan, penulis ucapkan terima kasih.

PekanBaru, Februari 2019

Penulis

Andre Evkha Perdhana

142310061

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengertian Peran	10
B. Pengertian Industri	14
C. Macam-macam Industri	16
D. Industri Rumahan.....	18
1. Pengertian Industri Rumahan.....	18
2. Kriteria Industri Rumahan	19
3. Manfaat Industri Rumahan	20
4. Karakter Industri Rumahan.....	22
5. Produksi Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	22
6. Pemikiran Produksi dalam Islam	25
7. Faktor-Faktor Produksi	27
E. Kesejahteraan.....	31
1. Pengertian dan Jenis Kesejahteraan	31
2. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam	34
F. Tinjauan Penelitian Relevan	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	56
E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	56
1. Sumber Data.....	56
2. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	57
1. Teknik Pengolahan Data	57
2. Teknik Analisis Data.....	58

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA..... 59

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Data.....	62
C. Analisis Data.....	70
D. Pembahasan Hasil Temuan.....	73

BAB V PENUTUP..... 74

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jenis Usaha Home Industri.....	10
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	50
Tabel 3 : Kategori Skor.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Konsep Status.....	17
Gambar 2 : Konsep Peran	19
Gambar 3 : Kesejahteraan Konvensional.....	28
Gambar 4 : Kesejahteraan Menurut Islam	32
Gambar 5 : Diagram Kesejahteraan Material	64
Gambar 6 : Diagram Kesejahteraan Spiritual	66
Gambar 7 : Diagram Kesejahteraan Moral	67
Gambar 8 : Diagram Kesejahteraan Sosial	69
Gambar 9 : Diagram Kesejahteraan Ekonomi Islam	70
Gambar 10: Diagram Rekapitulasi	73



ABSTRAK

PERANAN INDUSTRI RUMAHAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM (Study Kasus Daerah Kulim Kelurahan Sialang Rampai)

ANDRE EVKHA PERDHANA
142310061

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Sialang Rampai. Penulis mengambil lokasi di Kelurahan Sialang Rampai karena pada lokasi tersebut sedang bekerjanya berbagai macam industri rumah tangga pembuatan seperti keripik, roti basah dan berbagai cemilan lainnya bentuk usaha keluarga untuk meningkatkan taraf ekonomi. Karena jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut juga dengan total sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Industri Rumahan terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai dan mengetahui sejauh mana peran Industri Rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai. Berdasarkan hasil pembahasan tentang peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru karena jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel penelitian yang diambil penelitian ini adalah 20 usaha rumahan yang terdapat di Kelurahan Sialang Rampai. Maka, dapat disimpulkan bahwa peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai 41,66%, yang berarti industri rumahan membantu dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Sialang Rampai adalah cukup baik. Maknanya peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru cukup membantu mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Peranan, Industri Rumahan, Kesejahteraan.

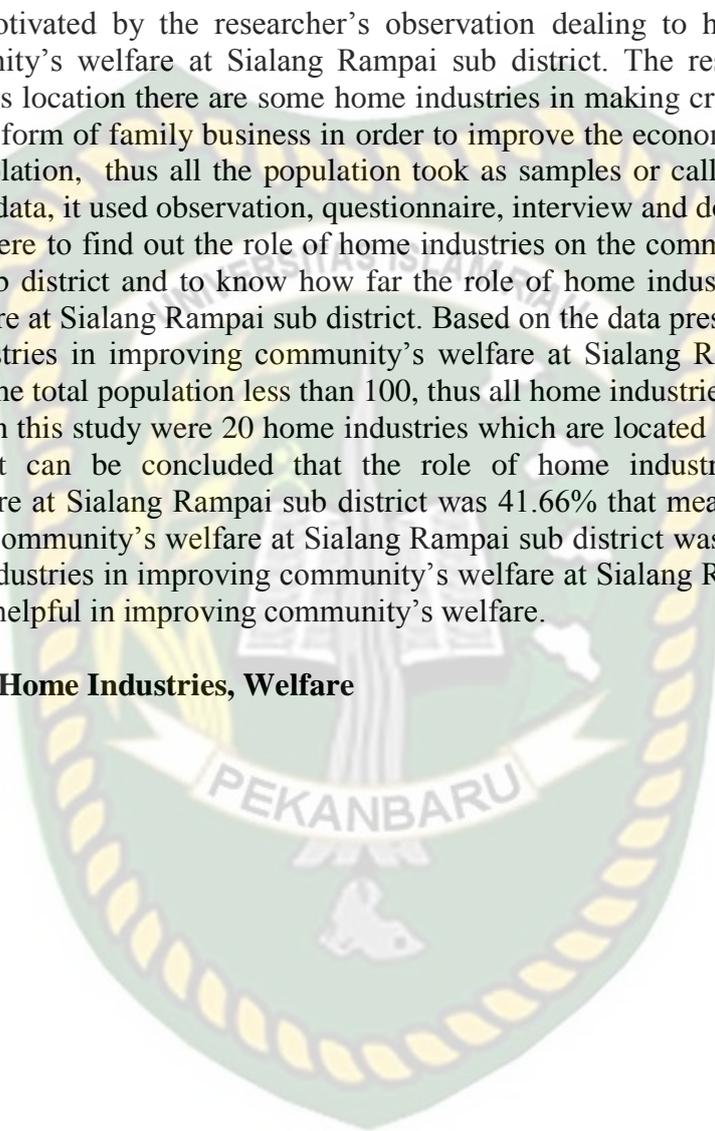
ABSTRACT

THE ROLE OF HOME INDUSTRIES IN IMPROVING COMMUNITY'S WELFARE ACCORDING TO ISLAMIC ECONOMICS (Case Study at Kulim Sialang Rampai Sub District)

ANDRE EVKHA PERDHANA
142310061

This study was motivated by the researcher's observation dealing to home industries in improving community's welfare at Sialang Rampai sub district. The researcher took this place because at this location there are some home industries in making craps, wet bread and some snacks as the form of family business in order to improve the economic level. Because of a few total population, thus all the population took as samples or called total sampling, while in collecting data, it used observation, questionnaire, interview and documentation. The aim of this study were to find out the role of home industries on the community's welfare at Sialang Rampai sub district and to know how far the role of home industries in improving community's welfare at Sialang Rampai sub district. Based on the data presentation about the role of home industries in improving community's welfare at Sialang Rampai sub district Pekanbaru, due to the total population less than 100, thus all home industries took as samples. The total samples in this study were 20 home industries which are located at Sialang Rampai sub district. thus, it can be concluded that the role of home industries in improving community's welfare at Sialang Rampai sub district was 41.66% that mean home industries help in improving community's welfare at Sialang Rampai sub district was enough. It means the role of home industries in improving community's welfare at Sialang Rampai sub district Pekanbaru is quite helpful in improving community's welfare.

Key words : Role, Home Industries, Welfare



ملخص

دور صناعة منزلية في ارتفاع رفاهية المجتمع عند الاقتصاد الإسلامي (دراسة حالة لولاية كوليم بقرية سيالانج رامباي)

أندري إيفخا برضانا

١٤٢٣١٠٠٠٠١

صناعة منزلية في ارتفاع رفاهية المجتمع من خلال هذا البحث كان مدفوعًا بمراقبة الباحث لقطاع الصناعة المنزلية التي تقع في قرية سيالانج رامباي. يأخذ الباحث موقعه في قرية سيالانج رامباي لأنه في هذا الموقع يعمل أنواعًا مختلفة من الصناعات المنزلية مثل الرقائق والخبز الرطب والعديد من الوجبات الخفيفة الأخرى التي تشكل شركة عائلية لتحسين المستوى الاقتصادي. نظرًا لصغر عدد المجتمع، يتم أخذ عينات جميع المجتمع أو تُعرف أيضًا باسم أخذ العينات الكلي، وأما تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والاستبيان والمقابلة والوثائق. يهدف هذا البحث إلى تحديد دور الصناعة المنزلية في رفاهية مجتمع قرية سيالانج رامباي وتحديد مدى دور الصناعة المنزلية في ارتفاع رفاهية مجتمع قرية سيالانج رامباي. استنادًا إلى نتائج النقاش حول دور الصناعة المنزلية في ارتفاع رفاهية المجتمع قرية سيالانج رامباي مدينة باكتبارو. نظرًا لأن إجمالي عدد المجتمع أقل من ١٠٠، يتم استخدام جميع السكان كعينة بحثية. عينة البحث المأخوذة في هذا البحث هي ٢٠ شركة منزلية تقع في قرية سيالانج رامباي. لذلك، يمكن أن نستنتج أن دور الصناعة المنزلية في ارتفاع رفاهية المجتمع قرية سيالانج رامباي هو ٤١,٦٦ ٪، مما يعني أن الصناعة المنزلية تساعد في رفاهية المجتمع في قرية سيالانج رامباي جيدة جدًا. معنى دور الصناعة المنزلية في ارتفاع رفاهية المجتمع قرية سيالانج رامباي في مدينة باكتبارو كافٍ للمساعدة في رفع مستوى الرفاهية الاقتصادية للمجتمع.

الكلمات الرئيسية: الدور، الصناعة المنزلية، الرفاهية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia di permukaan bumi sebagai khalifah. Dan Allah menugaskan manusia membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas kekhilafan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup ditengah aneka makhluk, baik dari jenisnya sendiri ataupun dari jenis lainnya yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utam bagi segala aktivitas manusia.

Dorongan ini mencakup dua hal pokok, yaitu mempertahankan diri dan Menjaga sesama. Dari keduanya lahir aneka dorongan seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, keinginan untuk memiliki, dan hasrat untuk menonjol. Semuanya berhubungan erat dengan upaya manusia memelihara jenisnya.

Disamping fitrah itu Allah swt menyiapkan juga sarana-sarana yang dapat digunakan makhluk yang bermukim di persada bumi ini untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Karena beribadah dan kekhilafan di dunia adalah tujuan penciptaan manusia sekaligus kewajiban yang harus dijalankannya, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksanakan dengan baik kecuali apabila manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, maka pemenuhan hidup itu merupakan kewajiban baginya karena “sesuatu yang wajib, yang tidak dapat terlaksanakan kecuali melalui hal lain, maka hal lain itu menjadi wajib pulak”. Selanjutnya karena pemenuhan pada dasarnya tidak dapat diraih kecuali dengan bekerja dan berusaha, maka berkerja dan berusaha merupakan kewajiban. Sebagaiman firman Allah yang memerintahkan kita untuk bekerja atau berusaha yang terdapat dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Depag RI)

Salah satu masalah yang sering dihadapi setiap keluarga ialah minimnya pemasukan dan besarnya pengeluaran. hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan penghasilan.

Industri rumahan adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kasmir, 2006: 17)

Kriteria lainnya dalam Undang-Undang tahun 1995 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. Home Industri dapat juga diartikan Industri Rumah Tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Industri Rumahan yang ada di kelurahan Sialang Rampai yang memproduksi berbagai makanan ringan yang berjumlah 20 unit, dan setiap unit mempunyai rata-rata pekerja 4-5. Setiap rumah usaha yang dimiliki masyarakat, terdiri dari berbagai hasil produksi (produk). Diantaranya ada berbagai jenis keripik, kue seperti lapis legit dan kue basah lain nya yang diisi dengan berbagai topping dan ada satu rumah memproduksi lebih dari satu produk. Hal ini dilakukan supaya kemauan dan keinginan beli masyarakat makin meningkat serta pembeli tidak merasa bosan.

Berikut penulis mengidentifikasi jenis-jenis industri rumahan yang terdapat di Kelurahan Sialang Rampai, pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Jenis Usaha Industri Rumahan Yang Terdapat Di Kelurahan Sialang Rampai

No	Merk Usaha	Jenis Usaha	Pemilik Usaha	Alamat Usaha
1.	-	Keripik Opak	Juriah	Jl. Mawar Rt 02 Rw 05
2.	-	Keripik Ubi	Azwardi	Jl. Lintas Timur Rt 01 Rw 05
3.	Putri Kulim	Keripik Ubi	Suhari	Jl. Lintas Timur Rt 04 Rw 06
4.	-	Produksi Roti Lapis Legit	Dodi Sartoyo	Jl. Seroja RT 04 RW 05
5.	Ayi Snack	Makanan Ringan (GANEPO)	Sumiatun	Jl. Tani Rt 01 Rw 07
6.	Dua Bersaudara	Wajik Bandung	Cecep Supardi	Jl. Lintas Timur RT 02 RW 06
7.	Abl	Keripik Ubi	Rotua Elizabeth Octavia	Jl. Tani RT 01 RW 07
8.	-	Tapai Ubi	Yandri	Jl. Seroja RT 02 RW 05
9.	-	Kue Basah	Yunus	Jl. Lintas Timur RT 02 RW 06
10.	-	Roti Dan Donat	Meli Hastuti	Jl. Seroja RT 04 RW 05
11.	Tiga Bersaudara	Keripik Ubi	Nasihin	Jl. Lintas Timur RT 03 RW 03
12.	Mandiri Snack	Makanan Ringan	Yudi Suherman	Jl. Lintas Timur RT 01 RW 07
13.	-	Jualan Keripik	Muhammad Ali	Jl. Lintas Timur RT 01 RW 03
14.	CENDANA	Produksi Roti	Sigit Priyono	JL. Seroja RT 04 RW 02
15.	-	Keripik Pisang	Kuswin Andini	JL. Lintas Timur RT 03 RW 07
16.	-	Peyek	Nur Asia. P	JL. Lintas Timur

				RT 03 RW 07
17.	-	Kue Bawang	Mei Taslimah	JL. Lintas Timur RT 03 RW 07
18.	Aidil Saudara	Kue Basah	Aidil	JL. Gunung Baru RT 03 RW 03
19.		Keripik Ubi	Winarko	JL. Seroja RT 02 RW 02
20.		Makanan Ringan (Ganepo)	Aida	JL. Seroja RT 02 RW 02

Sumber: Kantor Kelurahan Sialang Rampai tahun 2018

Walaupun demikian usaha rumahan ini mempunyai kendala, seperti; Kurangnya pengetahuan serta alat-alat produksi yang memadai mengenai usaha ini. Keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha ini.

dari pengamatan awal yang penulis lakukan usaha ini mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Sialang Rampai.

Namun apakah dari usaha ini bias meningkatkan pendapatan keluarga dan islamikah tahapan proses produksi hingga mendistribusikannya, sehingga tidak melanggar kaidah islam dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Menurut pelaku Industri Rumahan menyatakan bahwa, Industri Rumahan merupakan yang bagus untuk di kembangkan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh pelaku industri rumahan tersebut dari usaha ini lumayan besar ditambah lagi beliau berprofesi sebagai guru. Hal ini dapat dilihat dari penjualan satu produk diantaranya penjualan kripik. Jika dihitung modal produksi kripik untuk satu minggu hampir 1 jutaan. Setelah kripik dijual, dikurangi modal, keuntungan bersih yang di dapat kurang lebih 500.000/sekali produksi (perminggu). Jika dihitung pendapatan bersih

penjualan perbulan Rp 2.000.000. ini baru satu produk. Berdasarkan hal ini, usaha sangat besar perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul “Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Sialang Rampai kota Pekanbaru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah peranan *Industri Rumahan* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai telah sesuai dengan Ekonomi Islam di Kelurahan Sialang Rampai kota Pekanbaru

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan Industri Rumahan terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai dan mengetahui sejauh mana peran Industri Rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dicapai maka diharapkan dapat memberikan manfaat pada hal-hal berikut ini :

1. Bagi penulis sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam dunia usaha
2. Memberikan pemahaman bagi peneliti dan pembaca bagaimana peran Home Industri terhadap kesejahteraan masyarakat

E. Sistematika Penulisan



Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari: maksud Industr Rumahan; Ragam-Ragam Industri; Industri Rumahan ; Pengertian Industri Rumahan , Kriteria Industri Rumahan, Manfaat Industri Rumahan, Karakter Industri Rumahan, Produksi Dalam Pandangan Ekonomi Islam, Dasar Hukum Produksi Menurut Ekonomi Islam, Factor-Faktor Produksi, Kesejahteraan, Pengertian Dan Jenis Kesejahteraan, Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam, Indicator Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam, Tinjauan Penelitian Relevan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis Penelitian; Tempat dan Waktu dan Penelitian; Subjek dan Objek Penelitian; Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Tinjauan Umum Lokasi Penelitian; Deskripsi Data; Analisis Data; Pembahasan Hasil Temuan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan; dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran dan Fungsi Industri Rumahan

a. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

b. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Peran Nyata dan Peran yang di Anjurkan

Ada beberapa peranan sosial yang menuntut persyaratan. Persyaratan perilaku yang sangat terperinci dan pasti. Sebagai contoh, banyak sekali peranan-peranan jabatan atau pekerjaan yang tidak selalu mengikuti interpretasi individunya karena pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang sama oleh siapa saja yang dapat menjabat posisi pekerjaan tersebut. Misalnya saja peranan-peranan untuk para pegawai negeri dan pelajar yang kesemuanya telah ditata dengan baik. Tetapi ada pula beberapa peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan, tetapi lebih banyak tergantung pada penafsiran individu itu sendiri seperti misalnya peranan teman, istri, orang tua atau orang-orang yang sudah pensiun. Dalam melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan keadaan semacam ini disebut sebagai *prescribed role* (peranan yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai *enacted role* (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari

seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Peran nyata ialah pola-pola perilaku yang betul-betul dilaksanakan oleh para individu dalam menjalankan peran mereka.

d. Peran Usaha Kecil Dalam Perekonomian

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga. Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. *Alasan pertama* adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian *alasan kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk *alasan ketiga*, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal sendiri, ada satu permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui

di Indonesia selama ini. Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan. Sekarang, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju.

e. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.

Menyebutkan bahwa industri dapat dibagi dalam dua pengertian , yaitu pengertian luas dan pengertian sempit, industri dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitansi dekat yang memiliki elastisitas permintaan yang relatif positif tinggi, sedangkan dalam arti sempit industri adalah sebagai

suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.(Parlin, 1996:4)

Definisi industri dikategorikan dalam lingkup makro dan mikro. Pada lingkup mikro industri didefinisikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dan sangat erat. Sedangkan dalam lingkup makro industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.(Nurimansyah, 1994:15)

Disamping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu industrilisasi. Industrilisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.

Dari penjelasan tentang industri dan industrilisasi di atas, dapat dilihat perbedaan antara industri dan industrilisasi yaitu, bahwa industri lebih menekankan kepada proses produksi suatu barang atau jasa . sedangkan industrilisasi lebih menekankan kepada proses menuju modernisasi ekonomi untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Industrilisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

Peranan industri dalam suatu perekonomian negara biasanya diukur dari kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Yang mana memiliki secara umum karakteristik sebagai berikut:

1. Fleksibel dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya, akan mudah pindah keusaha lain.

2. Dalam permodalan, tidak selalu tergantung dari modal luar, tetapi biar berkembang dengan kemampuan modal sendiri.
3. Dalam hal pinjaman, terutama pengusaha kecil sektor tertentu seperti pedagang sanggup mengembalikan pinjaman harga tinggi.
4. Usaha kecil berkegiatan yang merupakan sarana distribusi barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu industri sangat dipengaruhi oleh luasa atau tidaknya pasar bagi produk yang dihasilkan, karena melalui pemasaran inilah tujuan dari suatu usaha dapat dicapai. Adapun pengertian dari pemasaran ini adalah segala aktifitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari produsen hingga sampai konsumen.

f. Macam-Macam Industri

Karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda untuk tiap-tiap negara atau daerah, pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, makin kompleks pada sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku
 - a. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya: industri hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.
 - b. Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain, misalnya: industri kayu lapis dan industri kain.
 - c. Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti jasa angkutan.

2. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja
 - a. Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri rumahan makanan ringan.
 - b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Cirinya yaitu, memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industri batu bata, dan lain-lain
 - c. Industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang. Misalnya industri konveksi dan lain-lain.
 - d. Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil.

g. Industri Rumahan

1. Pengertian Industri Rumahan

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industri* dapat diartikan kerajinan, usaha, produk, barang ataupun perusahaan. Singkatnya *Home Industri* adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Mikro

Kecil dan Menengah yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200jt (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil ini penjualan tahunannya sebanyak satu milyar rupiah.

Kriteria lainnya dalam undang-undang tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. *Home Industri* dapat juga diartikan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha yang dikelola keluarga.

“Secara harfiah, *home* berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, sedangkan *industri* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan” (Khumalasari, 2011). Singkatnya, *Home Industri* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. *Home Industri* juga disebut dengan industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. (Abidatul afiyah , Vol 23 No 1:2015)

2. Kriteria Industri Rumahan

Berikut merupakan beberapa kriteria Industri Rumahan. Pemasaran yang harus dilakukan ialah:

- a. Proses produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha.
- b. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan manual menggunakan tenaga kerja manusia.
- c. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga atau kerabat.
- d. Lokasi usaha biasanya di pedesaan.
- e. Kegiatan produksi berkaitan dengan hasil pertanian.

3. Manfaat Industri Rumahan

Sebagai usaha dalam skala kecil, *Industri Rumahan* mempunyai manfaat dan peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Industri rumahan sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga

Kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu

- b. Industri rumahan berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan

Kegiatan ekonomi *Home Industri* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga maupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu *Home Industri* dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. (Abidatul afiyah , Vol 23 No 1:2015)

Setidaknya ada empat hal yang biasa memberikan kesenangan di samping profit dengan menjalankan bisnis rumahan antara lain:

1. Dengan membuka kegiatan usaha di rumah, anda memiliki banyak waktu luang dan bebas untuk membicarakan persoalan seputar bisnis dengan keluarga. Anda akan merasa hidup nikmat karena antara urusan keluarga dan urusan bisnis tidak dapat jarak pemisah yang cukup berarti. Namun, yang perlu anda ingat adalah bahwa keadaan keluarga tetap tidak dapat di tukar dengan capaian materi yang tinggi. Meskipun anda termasuk orang kaya raya secara financial, namun apabila kehidupan keluarga anda tidaklah harmonis, maka hal itu tentu nya akan memberikaan dampak negative bagi bisnis yang anda rintis. hubungan kasih sayng anda dalam membina kehidupan keluarga.
2. Membangun *Industri Rumahan* juga dapat menjadikan anda biasa mengatur tenaga seefektif mungkin. Bisnis rumahan ibaratnya tidak semata mata menjadi kegiatan bisnis biasa saja, namun sekaligus menjadi ruang kreatif bagi anda. Disamping itu, anda bias melakukan pekerjaan anda kapan saja, itulah sebabnya bisnis dirumah lebih

menguntungkan bagi anda dibandingkan bisnis diluar karena dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

3. Sebelumnya pernahkah anda berpikir untuk mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas? Dan hal itu hanya bias dilakukan jika anda benar benar telah mewujudkan kegiatan bisnis dirumah. Namun, anda jangan berpikir bahwa yang dimaksud dengan penghasilan yang tetap adalah terbatas pada uang dan materi lainnya.
4. Anda akan lebih kreatif dan dewasa dalam menghadapi hidup. Tantangan demi tantangan yang menggunung dan membentang di hadapan akan menjadi pelajaran bagi anda. Tantangan yang bertubi tubi datang itu kan membuat anda lebih dewasa menghadapi sekian banyak persoalan hidup yang terus mengikuti dibelakang anda. Jika akhirnya anda menjadi orang kaya raya, anda tidak akan sombong, congkak, atau bahkan lupa daratan. (Masyhuri, 2008:10)

4. Karakteristik Industri Rumahan

Karakteristik ciri-ciri usaha kecil meliputi beberapa karakteristik antara lain:

(Farida, 2012:9)

- a) Dikelola oleh pemiliknya
- b) Usaha dilakukan dirumah
- c) Produksi dan pemsaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d) Modal terbatas
- e) Jumlah tenaga kerja terbatas
- f) Berbasis keluarga atau rumahan tangga
- g) Lemah dalam pembukaan
- h) Sangat diperlukan manejemen pemilik

5. Produksi dalam Pandangan Ekonomi Islam

- a. Definisi produksi

Kata “produksi” telah menjadi bahasa Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “production” secara linguistic mengandung arti penghasilan (Mawardi, 2007:64)

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Beberapa ahli ekonomi islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun tujuannya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut ekonomi muslim kontemporer.

- a. Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya., tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
- c. Ul Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardhu kifayah yaitu kebutuhan yang di bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolakan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu,

produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Dalam sistem ekonomi islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan seimbang (Mawardi, 2007:65) .

selain itu produksi dalam ekonomi islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, berarti kita telah berupaya mensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai daya yang tersedia di bumi (Saladin, 2000:23)

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal jenis kegiatan, yaitu (Amaliya, 2010:149-150)

a. Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang di miliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan

Agar hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Harus dillakukan pemasaran atau penjualan. Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang ditentukan.

6. Pemikiran produksi dalam islam

Jafri Khalil 2010: 232 dalam buku: Jihad Ekonomi Islam mengatakan bagian tulisan ini menjelaskan tentang dimensi ajaran islam dalam mendorong manusia untuk berproduksi. Kenapa hal ini perlu ditegaskan dan ditekankan ? karena adanya anggapan bahwa umat anti kemajuan dan selalu bersikap apatis terhadap segala macam urusan dunia, untuk itu, maka legimitasi dalam memacu produktivitas harus dielaborasi. Kita harus membuktikan bahwa yang diurus islam bukan hanya masalah akhirat saja, islam juga *concern* dalam permasalahan keduniawian.

Agama islam tidak seperti agama Kristen yang melihat kerja sebagai hukuman Tuhan yang ditimpakan kepada manusia karena dosa warisan (*original sin*). Dalam doktrin umat kristiani bahwa kerja keras tidak dianjurkan karena bertentangan dengan prinsip hidup dan kepercayaan kepada tuhan.

Sedangkan islam memandang bahwa bekerja dan berproduksi adalah suatu keniscayaan, suatu amanah dari Allah sebagai khilafah dipermukaan bumi. Alam ini tidak akan lestari kecuali jika manusia berbuat, bertindak dan berpikir sepanjang hidupnya. Coba kita simak ayat-ayat berikut mendorong masyarakat islam dalam berjuang untuk mendapatkan harta. Mereka di doktrin agar berproduksi dalam menjalani kehidupan ini:

Diantaranya dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah: 69

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغُونَ وَالنَّصِرَىٰ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ
وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal sholeh, mereka akan menerima pahala dari tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.(Depag RI)

Selain itu di dalam surat Ta Ha :54

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٥٤﴾

Artinya:

makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. (Depag RI)

Umat dari agama apapun jika bersedia bekerja dan memproduksi maka Allah akan memberikan penghargaan yang tinggi kepada mereka. Mereka tidak perlu khawatir dan tidak pulak bersedih hati karena janji Allah benar adanya. Artinya, di dunia ini mereka dijamin akan mendapatkan rezeky yang baik dan halal, dan mereka tidak perlu takut menghadapi kehidupan di akhirat jika tela banyak berbuat kebaikan di dunia.

7. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan.(Said, 2004:44)

Dikalangan ekonomi muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi, karena disamping baik Al-Qur'an maupun Al-Hadist tidak menjelaskan secara eksplisit, juga di sisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi islam modern telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum islam yang menggunakan pendekatan "normative deduktif" dan ahli ekonomi yang menggunakan pendekatan "empire induktif", namun secara umum faktor produksi terdiri dari lima macam, yaitu:

- a. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksud disini adalah bumi dengan segala isinya, baik berada diatas permukaan bumi Allah SWT ini maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun, terdapat pada firman Allah surat Al A'raaf ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Depag RI)

- b. Tenaga kerja

Yang termasuk dalam tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Penduduk di bawah usia kerja dibawah 15 tahun.
2. Golongan antara 15-64 tahun.
3. Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja di atas 65 tahun.

Sedangkan berdasarkan tingkatannya (kualitasnya) terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, dan lainnya.
 2. Tenaga kerja terlatih (*trined labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahliannya berdasarkan latihan dan pengalaman. Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi, dan lainnya.
 3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani, dan lainnya (Supriyatno, 2008: 163)
- c. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.
- d. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam islam. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Huud :61

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Maksud ayat diatas, bahwa manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Pada ayat ini Allah telah menjelaskan bahwa dia telah mengutus seorang utusan kepada kaum Tsamud namanya Shaleh. Ia menyeru mereka supaya hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan sembahansembahan yang telah membawa mereka ke jalan yang salah dan menyesatkan. Allah lah yang menciptakan mereka dari tanah.

e. Teknologi

Maka konsep produksi yang sesuai dengan nilai islam adalah konsep yang menganggap bahwa teknologi berproduksi adalah sudah 'given' atau konstan, dalam arti bahwa teknologi yang digunakan adalah teknologi yang memanfaatkan sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga manusia-manusia tersebut mampu meningkatkan harkat kemanusiaanya. Selain itu sebagai implikasi dari nilai amanah, maka kegiatan produksi harus menggunakan input setempat (*locality*) yang melimpah (P3EI, 2015: 271-272)

yang antara lain dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid: 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (Depag RI)

h. Kesejahteraan

1. Pengertian dan Jenis Kesejahteraan

Kesejahteraan karyawan adalah pemenuhan atau keperluan yang bersifat ekonomi, jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kesejahteraan merupakan program yang berkelanjutan yang disediakan atau dibantu oleh perusahaan atau organisasi (Wirawan, 2015:411)

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan Ekonomi Konvensional dan kesejahteraan Ekonomi Syari'ah:

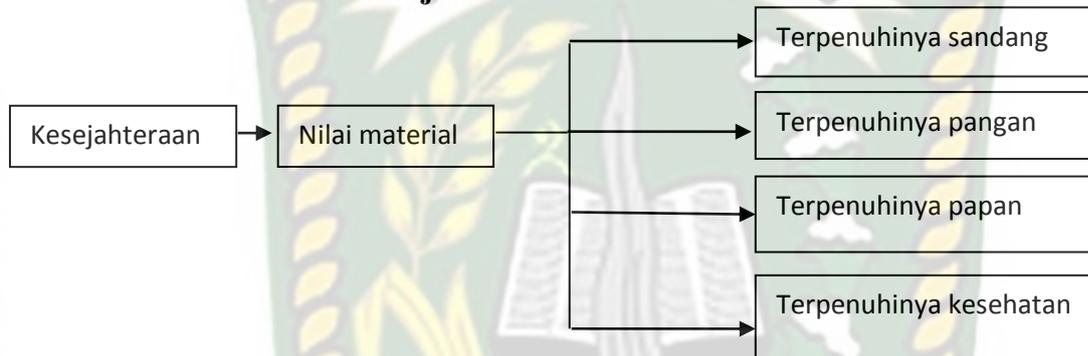
a) Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan dengan

mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi yaitu pendekatan neo-klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan neo-klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan cardinal dan konsumsi. Tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (Salvatore, 2009:56)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesejahteraan konvensional dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:

Gambar 1: Kesejahteraan Konvensional



Sumber data olahan, 2017

b) Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan kesejahteraan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan bukan saja menifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai social dan politik islam. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya, pengertian ini sejalan dengan pengertian “islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari

pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejalan dengan nilai islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi karasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disampaikan dalam surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Kementrian Agama RI, 2014:499)

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia. Demikian pula anjuran beribadah selalu diiringi dengan menganjurkan amalan shaleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan social. Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi ke khalifahan yang dilakukan sejak nabi Adam AS.

Prinsip-prinsip kesejahteraan adalah:

1. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus di dahulukan dari kepentingan individu.
2. Melepas kesulitan harus di prioritaskan di banding memberi manfaat.
3. Kerugian yang besar tidak dapat di terima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil dapat di terima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan manfaat yang lebih besar.

Kesejahteraan individu dalam rangka etika islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain, jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:

- a. Keadilan dan persaudaraan menyeluruh

- b. Nilai-nilai sistem perekonomian
- c. Keadilan distribusi pendapatan

2. Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam

Menurut imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktifitas ekonomi, yaitu; pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. (Sodiq, 2015:45)

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2008:4), kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangannya diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan didunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian/kemusnahan dunia(akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih di utamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara materi maupun secara spiritual konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesejahteraan dalam islam menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:

Gambar 2: Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam



Sumber Data Olan, 2017

1. Kesejahteraan Material

Menurut Notowidagdo (2016:12) kebutuhan hidup manusia sangat banyak, bahkan dapat dikatakan tidak terbatas. Kebutuhan tersebut dapat berbentuk materi dan non materi, jumlah dan jenisnya beragam, bergantung situasi, kondisi dan tipe manusia pada dasarnya terdiri atas kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

a) Kebutuhan Pangan (Makan dan Minum)

Makanan atau *tha'am* dalam bahasa Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang dimakan. Dalam hal ini, minum termasuk dalam pengertian *tha'am*. Sebagai mana tertera dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 249, yang menggunakan kata *syaribu* (minum) atau *yath'am* (makan) untuk objek yang berkaitan dengan air minum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an menjadi kecukupan pangan serta terciptanya stabilitas

keamanan, sebagai dua sebab utama kewajaran beribadah kepada ALLAH SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Quraisy; 3-4.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: (3) Maka hendaklah mereka menyembah tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) (4) yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (Kementrian Agama RI, 2014:602)

b) Kebutuhan Sandang (Pakaian)

Al-Qur'an menggunakan tiga istilah dalam menjelaskan tentang sandang atau pakaian, yaitu *libas*, *tsiyab*, dan *sarabil*. kata *libas* biasanya digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjukan pakaian lahir dan maupun batin. Adapun kata *tsiyab*, digunakan untuk menunjukan pakaian lahir. Kata *tsiyab* berasal dari kata *tsaub* yang berarti kembali, yaitu kembalinya sesuatu pada keadaan semula, atau pada keadaan yang seharusnya. Al-Raghib Al-Ishfahani, seorang pakar bahasa Al-Qur'an menyatakan bahwa pakaian dinamai *tsiyab* atau *tsaub*, karena ide dasar adanya bahan pakaian agar di pakai.

Al-Qur'an menjelaskan peristiwa ketika nabi Adam dan Hawa berada di surga dalam surat Al-A'raf ayat 20:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ۖ

Artinya: Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". (Depag RI)

Dengan demikian, tampak jelas bahwa ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah tertutupnya aurat. Namun karena godaan setan, aurat manusia terbuka. Dengan kata lain aurat yang ditutup dengan pakaian akan dikembalikan pada ide dasarnya. Oleh karena

itu, wajar jika pakaian dinamai tsaub ataupun tsiyab yang berarti sesuatu yang mengembalikan aurat kepada ide dasarnya yaitu tertutup.

c) Papan (Rumah)

Papan atau rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok, bukan saja manusia dan hewan, bahkan tuhan sekalipun, Allah menjelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 97:

﴿ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَائِدَ ۚ ذَلِكَ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: "Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, had-ya, qalaid. (Allah menjadikan yang) demikian itu agar kamu tahu, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu".

d) Kesehatan

1. Kesehatan Fisik

Dalam tinjauan ilmu kesehatan, dikenal berbagai jenis kesehatan yang diakui pula oleh pakar-pakar Islam. Majelis Ulama Indonesia (MUI), misalnya dalam Musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai jasmani, rohaniah, dan sosial yang dimiliki manusia, sebagai karunia Allah SWT yang wajib disyukuri dengan mengamalkan (tuntunan-Nya), dan memelihara serta mengembagkannya.

Mengacu pada Al-Qur'an, saran-saran putri Nabi Syu'aib kepada ayahnya untuk menggunakan jasa (kerja fisik nabi Musa AS) dijelaskan dalam surat Al-Qashash ayat 26 yang artinya:

﴿ قَالَتْ إِحَدَهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴾

Artinya: salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Depag RI)

Berbagai literatur Islam disebutkan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi tenaga kerja adalah keahlian dan kesehatan moral dan fisik. (Effendi, 2003:49)

2. Kesehatan mental

Al-Qur'an Al-Karim memang banyak berbicara tentang penyakit jiwa. Mereka yang lemah iman, dinilai oleh Al-Qur'an sebagai orang memiliki penyakit di dadanya. Berbicara tentang kesehatan mental Nabi Muhammad SAW, juga menjelaskan sebagaimana dijelaskan dari arti hadis dibawah ini:

Artinya: "Nabi SAW juga mengisyaratkan bahwa ada keluhan fisik yang terjadi akibat gangguan mental. Suatu ketika, seseorang datang mengeluh penyakit perut yang diceritakan saudaranya, setelah diberi obat berkali-kali, ia tidak kunjung sembuh. Mengenai hal tersebut, Nabi SAW menyatakan bahwa "Perut saudaramu berbohong" (HR.Bukhori)

3. Kesejahteraan spiritual

Manusia hidup dengan beragam makna dan tujuan. Berbagai hal dilakukannya dalam memenuhi pencarian makna dan tujuan kehidupan. Jalan spiritual biasanya ditempuh sebagai salah satu jalan dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Pada masyarakat islam, pendekatan spiritual ini tidak jauh dari kegiatan atau ritual ibadah dalam agama islam yang dilakukan sehari-hari. Mulai dari ibadah wajib seperti sholat, puasa, membayar zakat, hingga ibadah sunah seperti berzikir, bersedekah, membca Al-Qur'an dan lain sebagainya dipisahkan dari firman Allah SWT dala surat Al-Isra' ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٦﴾

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".(Depag RI)

Berdasarkan sejarah penciptaan manusia, misi manusia, dan potensi yang ada dalam dirinya, maka jelaslah bahwa manusia adalah makhluk spiritual. Dengan kecerdasan spiritual (SQ) manusia mengabdikan kepada Allah SWT untuk mengelola bumi sebagai khalifah, misi utamanya adalah mencari keridhaan Allah SWT. Target utamanya adalah menegakan keadilan, menciptakan kedamaian, membangun kemakmuran di dalamnya, langkah nyata berupa spiritualisasi di segala bidang kehidupan, baik organisasi, perusahaan, Negara, atau keluarga.

Spiritual merupakan bagian dari perkembangan individu, aspek spiritual mendorong individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat memandu individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sehingga individu mampu mengapresiasi keindahan, kebenaran, kesatuan, dan pengorbanan dalam hidup serta individu mampu menghargai individu lain dan makhluk hidup lainnya (Imaddudin, 2015:54)

Gagasan kesejahteraan spiritual berbeda dengan ide kesehatan atau kedewasaan dalam hal spiritual atau tentang gagasan spiritualitas itu sendiri. Kesejahteraan spiritual telah dirancang pada dua komponen utama yakni agama dan sosial-psikologis. Dari kedua komponen, dua subskala muncul yaitu subskala kesejahteraan keagamaan dan subskala kesejahteraan eksistensial. Kesejahteraan agama berfokus pada seberapa baik individu merasa kehadiran adanya Tuhan. Sedangkan pada subskala kesejahteraan eksistensial berfokus pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, lingkungan sosial dan masyarakat. *The National Interfaith Coalition On Aging (NICA)*

mengusulkan bahwa kesejahteraan spiritual pada hidup dalam hubungan dengan diri sendiri (pribadi), orang lain (komunal), alam (lingkungan) dan tuhan (atau trasedental lainnya).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual adalah keadaan diri yang mencerminkan perasaan, pikiran dan perilaku yang positif diwujudkan melalui hubungan dengan diri sendiri (pribadi), orang lain (komunal), alam (lingkungan) dan Tuhan (atau trasedental lainnya) yang dapat memberikan individu rasa identitas, keutuhan, kepuasan, kecantikan, cinta, hormat, sikap positif, kedamaian, batin dan harmoni, tujuan dan arah dalam hidup. (Ghufron, -:60)

4. Kesejahteraan Moral

Moral dalam Islam identil dengan akhlak. Dimana kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, bentuk jama' dari kata "*Khulk*", *khulk* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti atau perangai. Di dalam kitab "Ihya ulumuddin", karya Imam Al-Ghazali diungkapkan bahwa: "*Al-Khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali, Ihya 'ulumuddin, Jilid III:56)*"

Jadi pada hakekatnya akhlak (budi pekerti) ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, hingga darinya timbul berbagai macam perbuatan dengan cara mudah dan spontan tanpa dibuat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik.

Menurut Wahyuning dalam Suciati (2003:9) ciri-ciri perkembangan moral adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dipercaya
- b) Bertanggung jawab

- c) Tidak mementingkan diri sendiri
- d) Menghargai orang lain
- e) Santun
- f) Adil
- g) Pemaaf

5. Kesejahteraan Sosial

Perubahan sosial terkadang dalam Al-Qur'an baik secara eksplisit pada proses perubahan di masyarakat maupun merujuk pada struktur masyarakat dan sistem sosial yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sebagai sebuah proses, perubahan sosial mengandung beberapa karakteristik dan aspek:

a) Otonomi Masyarakat

Sebagaimana manusia-manusia pembentukannya yang mempunyai otonomi (hak, wewenang, dan kewajiban) dalam berkehendak dan bertindak, masyarakat pun diberi otonomi oleh Allah SWT untuk menjalani proses sosial sebagai konsekuensi hidup bersama. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن

وَالِ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sebuah kaum (masyarakat) hidup dalam konteks zaman dan alam tertentu.

Karenanya, mereka harus beradaptasi dan berupaya agar keberadaannya bisa bertahan dan berkembang individu-individu atau kelompok-kelompok sosial pembentuknya mesti

beraktivitas dan menjalin relasi-relasi yang terintegrasi satu sama lain sehingga keutuhannya sebagai sebuah masyarakat tidak terganggu. Mereka mesti membangun norma dan etos hidup bersama sehingga keseimbangan hidup bermasyarakat bisa terus terjaga dinamika ini turut menentukan ‘kualitas’ hidup bermasyarakat tersebut, baik dari aspek nilai kehidupan ekonomi, politik dan kebudayaan, termasuk teknologi dan produk-produk budaya yang di hasilkan.

Upaya ini dengan sendirinya merupakan proses perubahan sosial yang memerlukan peran dari segenap unsur masyarakat. Dengan kata lain, diperlukan para agen perubahan sosial yang berkhidmat bagi kemajuan masyarakat disertai kesadaran bahwa semua upaya yang dilakukan mempunyai dimensi spiritual karena tentu saja penentu segala keberhasilan adalah Allah SWT. Namun dengan ayat tersebut, Allah SWT jelas-jelas menegaskan bahwa dia tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum tersebut berupaya untuk mengubahnya.

b) Dinamika/Pertumbuhan Masyarakat

Masyarakat terdiri dari individu-individu yang terjalin sedemikian rupa sehingga menjadi satu entitas utuh. Konsekuensi dari hal ini adalah apa yang dialami atau dilakukan oleh individu, akan mempengaruhi dan membentuk karakteristik masyarakat. Namun terjadi pulak sebaliknya, yaitu masyarakat pun mempengaruhi individu. Hal ini diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Fath ayat 29 berikut:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطْعُهُ فَفَازَرَهُ فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سَوْقِهِ يُعْجَبُ

الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

Artinya: “Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam injil, yaitu seperti benih mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman ini menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan diantara mereka, ampunan dan pahala yang besar.” (Kementrian Agama RI, 2014:515)

Dengan analogi yang indah, Allah SWT mengibaratkan orang-orang yang bersama dengan Rasulullah SAW seperti tanaman yang tumbuh dari tunas sehingga menjadi pohon yang tegak lurus. Sebagaimana kita tahu, pohon tumbuh secara perlahan dari struktur dan bentuk yang sederhana menjadi struktur dan bentuk kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan seperti ini bisa disebut sebagai proses evolusi. Dan jika dilihat dari keseluruhan ayat di atas, maka evolusi yang dialami oleh individu-individu tersebut, pada gilirannya akan juga membentuk evolusi masyarakat secara keseluruhan. Pada awal ayat tersebut ditegaskan bahwa orang-orang yang bersama Rasulullah SAW hidup berkasih sayang yang dengan kata lain membangun masyarakat.

Allah SWT menegaskan bahwa tiap-tiap umat mempunyai ajal atau masa keruntuhannya sendiri. Allah SWT juga memerintahkan kita untuk menginsyafinya bahwa pada akhirnya kehendak Allah lah yang berlaku. Meskipun begitu, bukan berarti kita boleh bersikap fatalistik dengan tidak melakukan usaha sama sekali. Kita tetap diperintahkan untuk berupaya mengubah nasib (masyarakat) kita sejalan dengan firman-Nya dalam surat Ar-Ra’du ayat 11. Pada titik ini, terbukti bahwa islam bersifat *wasathan* (pertengahan), termasuk dalam menyikapi kewenangan/otonomi yang diberikan kepada masyarakat

dengan sunatullah atau ketentuan Allah yang berlaku. Kita dituntut untuk cerdas dan professional menempatkan diri antara usaha (*kasab*) dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT.

c) Tujuan perubahan sosial

Sebagai agama mengandung prinsip-prinsip etika, islam mempunyai konsep dalam tujuan perubahan sosial dengan menyediakan tujuan yang mesti dicapai oleh sebuah masyarakat. Masyarakat tidak dibiarkan menjalani proses tanpa tujuan, tetapi diarahkan untuk menuju kondisi ideal yang dicita-citakan. Masyarakat ideal yang dicita-citakan islam adalah masyarakat yang anggota-anggotanya saling mencintai (*tahabub*), saling menasehati (*tawashi dan tanahi*), memiliki rasa persaudaraan (*ta'akhiy*), bekerja sama (*ta'awun*), saling mengajar (*ta'alum*), percampuran (*tazawud*), saling menghibur (*tawasi*), dan saling menemani (*tashaduq dan ta'anus*).

Masyarakat yang terbangun juga mendahulukan kemaslahatan dan tidak berbuat kerusakan. Allah SWT berfirman Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan jangan lah kamu membuat kerusakan dibumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan” (Kementrian Agama RI, 2014: 157)

Ayat di atas menegaskan bahwa penduduk suatu negri harus beriman dan bertaqwa secara bersama-sama. Hal ini mengisyaratkan sesama anggota masyarakat harus terintegrasi dan bahu membahu menuju kondisi masyarakat ideal yang dicita-citakan. Tanggung jawab mewujudkan masyarakat yang ideal bukanlah tanggung jawab

perorangan tapi merupakan tanggung jawab bersama. Perintah untuk saling menolong dan saling mengingatkan (menasehati) termuat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut beberapa ahli dalam buku Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2008:1-13), "Indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dan rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang *sakinah, mawadah war rahmah*, rasa cinta kasih sesama, *ridha* dan *qanaah* dengan apa yang diberikan Allah SWT kepadanya serta merasa bahagia".

Dengan demikian, kesejahteraan dalam islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

1. *Ad-dien* (memelihara agama)
2. *An-nafs* (memelihara jiwa)
3. *Al-aql* (memelihara akal)
4. *An-nasl* (memelihara keturunan)
5. *Al-maal* (memelihara harta)

Menurut Beik dan Arsiyanti, filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Quraisy ayat 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian yaitu:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۝١ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصِّيفِ ۝٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۝٣
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۝٤

Artinya: (1) karena kebiasaan orang-orang quraisy (2) (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas (3) maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka'bah) (4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (Kementrian Agama RI, 2014:602)

Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator, yaitu:

- a. Sistem nilai Islam, basis dari kesejahteraan ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap Allah SWT justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materi hidupnya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagian yang hakiki) dengan melaksanakan rukun islam dan rukun iman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Thaha ayat 124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan-ku maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”. (Kementrian Agama RI, 2014:320)

- b. Kekuatan ekonomi

Kesejahteraan tidak mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Bekerja dengan mendapatkan rezeki yang halal merupakan salah satu cara memperkuat ekonomi suatu masyarakat. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor inilah yang menyerap angkatan kerja dan menjadi inti dari ekonomi syari'ah bahkan sektor keuangan dalam islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syari'ah berbasis sektor riil.

c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Indikator ketiga adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhi kebutuhan konsumsi) ayat diatas menyebutkan bahwa “Dialah Allah yang memberi makan untuk menghilangkan rasa lapar”, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi islam terpenuhi kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersikap secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai dengan anjuran Allah SWT dalam surat Quraaisy diatas, jika hal itu bisa terpenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem-sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka

kemiskinan dan kesenangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

d. Keamanan dan ketertiban sosial

Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman. Indikator selanjutnya adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

i. **Tinjauan Penelitian Relevan**

Sebagai bahan rujukan bagi penulis dalam menyusun proposal ini maka penulis menyampaikan beberapa karya yang mungkin terlibat dalam menyusun proposal ini, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Aidil Fitra Tahun 2012 dengan judul “ *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kampar Timur*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur. Hasil penelitian ini bahwa usaha industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di kecamatan Kampar timur

sudah sejalan dengan syariat islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksi dan penjualannya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam memproduksi produk rumahan yaitu makanan tradisional, bahan baku yang digunakan halal, dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syariat Islam. Dari segi penjualan tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang islam dalam jual beli, seperti riba dan gharar. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan Kampar timur.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah:

1. Dari segi lokasi berbeda
2. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode observasi, wawancara dan angket sedangkan penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Sedangkan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti menurut Ekonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Agiridinata Tahun 2013 dengan judul *“Prospek Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (studi pada Industri Rumah Tangga pembuatan Kerupuk Bayam di Kecamatan Mandau-Duri)*. Hasil penelitian ini bahwa industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam di kecamatan Mandau-Duri adalah usaha yang telah lama berdiri. Industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam ini memiliki prospek yang sangat baik untuk meningkatkan perekonomian karena banyak pemilik usaha industri rumah tangga dan karyawan pembuatan kerupuk bayam menyatakan adanya peningkatan pendapatan keluarga mereka dari tahun ke tahun.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dilihat dari segi lokasi berbeda

2. Dilihat dari judul berbeda
3. Penulis fokus pada peranan Industri Rumahan sedangkan penelitian terdahulu fokus pada tinjauan Ekonomi Islamnya.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian dalam tinjauan Eonomi Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Ananda 2016 dengan judul “*Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*” Hasil penelitian bahwa dalam pemasaran ini pemilik home industri bekerja sama kepada pengampas, pengampas mengambil barang kepada pemilik home industri dan pengampas menjualnya langsung ke konsumen. Tapi ada juga pemilik home industry langsung memasarkannya. Daerah pemasaran dari luar daerah sumber seperti Pekanbaru, Jambi, Medan, Aceh, dan Palembang. Tetapi hanya daerah transnya saja. Sehingga untuk daya beli konsumen cukup rendah. Sehingga sulitnya para pemilik home industri untuk menaikkan harga dan berinovasi kepada barangnya hanya mempertahankan bagaimana cita rasa dari hasil produksi itu sendiri. Dan cara pembayarannya juga sangat sulit jarang ada yang membayar dengan secara tunai. Omset perbulan dari pemilik industri rumahan ini berbeda – beda, dari 10-20 juta perbulan untuk industri rumahan yang sudah maju, dan 3-7 juta untuk industri rumahan yang baru berkembang.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dari segi judul berbeda
2. Dilihat dari segi lokasi juga berbeda
3. Penelitian terdahulu fokus pada satu home industri sedangkan penelitian ini beragam jenis home industri

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang home industri.

j. Konsep Operasional

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Konsep Operasional

Konsep	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kesejahteraan	Material	Pangan	1
		Sandang	2
		Papan	3
		Kesehatan	4
	Spiritual	Personal	5-6
		Komunal	7
		Lingkungan	8-9
		Trasedental	10-12
	Moral	Dapat dipercaya	13
		Bertanggung jawab	14
		Mandiri	15
		Menghargai orang lain	16
	Sosial	Otonomi masyarakat	17
		Pertumbuhan	18
		Perubahan sosial	19
	Ekonomi Islam	Makmur	20

		Hubungan dengan Allah	21
		Hubungan dengan manusia	22

Sumber : data olahan 2019

k. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep operasional dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 3 : Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini mengkaji tentang kesejahteraan pelaku usaha rumahan yang terdapat di Kelurahan Sialang Rampai kota Pekanbaru. (Leksono, 2013:181)

Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subje

k atau objek penelitian. (Sanusi, 2014: 14)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sialang Rampai kota Pekanbaru dari bulan Mei sampai bulan Agustus tahun 2019, yaitu selama empat bulan dengan perencanaan sebagai berikut :

Tabel 3: Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	■	■	■	■												
2	Pengumpulan data penelitian					■	■	■	■								
3	Pengolahan dan analisis data									■	■	■	■				
4	Penulisan laporan													■	■	■	■

Sumber: Data olahan 2019

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Masyarakat/Karyawan Home Industry di Kelurahan Sialang Rampai kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian adalah Peranan Home Industri terhadap kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.(Sanusi, 2014:87). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif.

Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah pelaku usaha rumahan di Kelurahan Sialang Rampai kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4:Jenis Usaha Industri RumahanYang Terdapat Di Kelurahan Sialang Rampai

No	Merk Usaha	Jenis Usaha	Pemilik Usaha	Alamat Usaha
1.	-	Keripik Opak	Juriah	Jl. Mawar Rt 02 Rw 05
2.	-	Keripik Ubi	Azwardi	Jl. Lintas Timur Rt 01 Rw 05
3.	Putri Kulim	Keripik Ubi	Suhari	Jl. Lintas Timur Rt 04 Rw 06
4.	-	Produksi Roti Lapis Legit	Dodi Sartoyo	Jl. Seroja RT 04 RW 05
5.	Ayi Snack	Makanan Ringan (GANEPO)	Sumiatun	Jl. Tani Rt 01 Rw 07
6.	Dua Bersaudara	Wajik Bandung	Cecep Supardi	Jl. Lintas Timur RT 02 RW 06
7.	Abl	Keripik Ubi	Rotua Elizabeth Octavia	Jl. Tani RT 01 RW 07
8.	-	Tapai Ubi	Yandri	Jl. Seroja RT 02 RW 05
9.	-	Kue Basah	Yunus	Jl. Lintas Timur RT 02 RW 06

10.	-	Roti Dan Donat	Meli Hastuti	Jl. Seroja RT 04 RW 05
11.	Tiga Bersaudara	Keripik Ubi	Nasihin	Jl. Lintas Timur RT 03 RW 03
12.	Mandiri Snack	Makanan Ringan	Yudi Suherman	Jl. Lintas Timur RT 01 RW 07
13.	-	Jualan Keripik	Muhammad Ali	Jl. Lintas Timur RT 01 RW 03
14.	CENDANA	Produksi Roti	Sigit Priyono	JL. Seroja RT 04 RW 02
15.	-	Keripik Pisang	Kuswin Andini	JL. Lintas Timur RT 03 RW 07
16.	-	Peyek	Nur Asia, P	JL. Lintas Timur RT 03 RW 07
17.	-	Kue Bawang	Mei Taslimah	JL. Lintas Timur RT 03 RW 07
18.	Aidil Saudara	Kue Basah	Aidil	JL. Gunung Baru RT 03 RW 03
19.		Keripik Ubi	Winarko	JL. Seroja RT 02 RW 02
20.		Makanan Ringan (Ganepo)	Aida	JL. Seroja RT 02 RW 02

Sumber: Kantor Kelurahan Sialang Rampai tahun 2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil penelitian ini adalah 20 usaha rumahan.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai responden, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiono, 2014:216)

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data yang kongkrit yaitu data primer dan data sekunder yang benar-benar mendukung dalam mengumpulkan data, beberapa teknik diantaranya yaitu kuesioner membuat sejumlah pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden yang dianggap sampel yang terpilih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli ataupun secara langsung dari responden yaitu seluruh masyarakat yang memiliki usaha.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan hanya melalui media perantara. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul yang penulis buat. Yaitu berupa jurnal, buku-buku yang terkait dan penelitian yang relevan dengan judul penelitian. (Muhammad, 2008:103)

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket, untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199)

- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan yang masih sesuai dengan masalah penelitian. (Muhammad, 2008:152)

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui Dokumentasi dan Angket, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca oleh orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah data terhimpun dan telah dapat gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Pada penelitian kualitatif pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan sebagai berikut:

a. Penyuntingan (*editing*)

Semua data yang telah dikumpulkan diadakan pemeriksaan apakah terdapat kekeliruan data yang lengkap atau tidak palsu. Dalam teknis ini penulis mengadakan pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan yang mana-mana data yang sesuai dengan penulis dengan tujuan mengetahui data tersebut asli atau tidak, sesuai dengan penelitian atau tidak. (Rizal Dairi, 2012:78)

b. Pengkodean (*coding*)

Memberikan tanda dengan tujuan untuk mengetahui mana data yang sama atau tidak. Proses ini adalah dimana penulis memberikan kode atau tanda terhadap data yang sudah terkumpul dan yang sudah dicek kesesuaiannya dengan judul penelitian. (Rizal Dairi, 2012: 80)

c. tabulasi (*tabulating*)

Menyusun hasil dari angket tentang penelitian dimaksud, dan dituangkan dalam bentuk tabel. (Rizal Dairi, 2012:80)

2. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Penyajian data dengan Tabel; Diagram Lingkaran, Persentasi dan Standar Deviasi. (Sanusi, 2011: 116). Dalam menentukan skor atau bobot nilai jawaban setiap pernyataan digunakan skala likert dengan pembobotan dalam tabel berikut:

Tabel 5: Kategori Skor

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2013:94)

Kriteria Jawaban dan Skor digunakan untuk mentransformasikan data kualitatif berdasarkan jawaban dari para responden pada angket menjadi data kuantitatif dari setiap indikator yang digunakan dalam konsep operasional. Berdasarkan data skor yang telah ditetapkan, akan dihitung jawaban.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Sialang Rampai

Seiring dengan meningkatnya kegiatan pembangunan di Kota Pekanbaru menyebabkan meningkatnya kegiatan pelayanan kependudukan di segala bidang yang harus disamakan dengan penyediaan fasilitas oleh Pemerintahan Pekanbaru, maka berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor : 04 Tahun 2016 tentang pemekaran wilayah Kelurahan di lingkungan Pemerintahan Kota Pekanbaru.

Luas wilayah Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Tenayan Raya saat ini adalah $\pm 8,84$ Km², yang terdiri dari 19 RT dan 05 RW dan memiliki ketinggian wilayah 06 M dpl (diatas Permukaan Laut). Secara Geografis, Kelurahan Sialang Rampai memiliki batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Sungai Sail
- b. Sebelah Barat berbatas dengan Jl. Seroja.
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Sungai Sail / Kec. Bukit Raya
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Jl. Lintas Timur Kel. Mentangor dan Kel. Kulim

Kelurahan Sialang Rampai yang sehat ditandai dengan perilaku kehidupan masyarakat yang sehat jasmani, rohani dan social baik individu, komunitas maupun system kehidupannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan :

- a. Masyarakat Kelurahan Sialang Rampai baik dirumah tangga dan lingkungannya memiliki derajat kesehatan yang tinggi.

- b. Sistem kehidupan social berada dalam kondisi yang stabil sehingga dapat mendukung terciptanya peri kehidupan masyarakat yang sehat.
- c. Terciptannya lingkungan yang sehat di seluruh wilayah kelurahan Sialang Rampai
- d. Terwujudnya sistem pelayanan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai yang lebih optimal ditandai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik secara individu maupun social. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan formal masyarakat Kelurahan Sialang Rampai; terwujudnya pola hidup masyarakat yang lebih cerdas dalam pemanfaatan waktu, ruang, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki menuju efisiensi dan efektifitas; meningkatnya penguasaan keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya produktifitas masyarakat Kelurahan Sialang Rampai.

Kelurahan Sialang Rampai yang sejahtera ditandai dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar masyarakat yang tinggal di lingkungannya. Hal ini didasarkan pada indicator-indikator sebagai berikut :

- a. Meningkatnya daya beli masyarakat Kelurahan Sialang Rampai
- b. Menurunnya tingkat kemiskinan di Kelurahan Sialang Rampai.
- c. Tersedianya peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Sialang Rampai.
- d. Meningkatnya akses yang lebih merata terhadap sumber daya ekonomi bagi seluruh masyarakat Kelurahan Sialang Rampai berupa tersedianya kebutuhan pokok masyarakat Kelurahan Sialang Rampai dengan tingkat harga yang terjangkau.

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Sialang Rampai diharapkan menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Proaktif serta mampu memainkan peran dan fungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan berkelanjutan.

2. Visi dan Misi Kelurahan Sialang Rampai

Visi Kelurahan Sialang Rampai yaitu, Terwujudnya Masyarakat Kelurahan Sialang Rampai yang maju dan Religius dan Berbudaya.

Misi Kelurahan Sialang Rampai yaitu:

- a. Meningkatkan Pelayanan Prima kepada masyarakat.
- b. Memberdayakan masyarakat dalam kerjasama organisasi dan kelembagaan dilingkungan Kelurahan Sialang Rampai.
- c. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang produktif, kreatif dan inovatif.
- d. Menciptakan dan menumbuhkembangkan iklim Pertanian dan Perternakan yang kondusif dengan berbasiskan dengan ekonomi rakyat.
- e. Terwujudnya lingkungan BERSAMA (Bersih Aman dan Amanah).

B. Deskripsi Data

1. Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian sangat penting untuk mengetahui usaha sebagai, sudah berapa lama membuka usaha, dan omset penjualan perhari setiap pelaku industri rumahan yang dijadikan sampel. Identitas responden nantinya akan menjadi pedoman dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan apa yang ada diangket dapat diidentifikasi karakteristik yaitu usaha

sebagai, sudah berapa lama membuka usaha, dan omset penjualan perhari.

Karakteristik identitas responden Kel. Sialang Rampai sebagai berikut ;

a. Usaha

Table 6 ; Usaha Sebagai

No	Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pekerja Pokok	12	60%
2	Pekerja Sampingan	8	40%
Total		20	100%

Sumber : Data Olahan Angket 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaku industri rumahan merupakan pekerjaan pokok sebanyak 12 pelaku usaha rumahan dan 8 pelaku usaha rumahan merupakan pekerja sampingan .

b. Lama berdiri usaha

Tabel 7 : sudah sejak kapan usaha ini berdiri

No	Lama Jualan	Jumlah	Persentase
1	<5 Tahun	10	50%
2	5 Tahun- 10 Tahun	7	35%
3	10 Tahun keatas	3	15%
Total		20	100%

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa para responden lebih banyak memulai usaha sekitar kurang dari 5 tahun yaitu berjumlah 10 orang sebesar 50%.

c. Pendapatan

Tabel 8 : Tingkat pendapatan Responden

No	Omset	Jumlah	Persentase
1	<Rp. 1.000.000	8	40%
2	Rp. 1.000.000-Rp.3.000.000	7	35%
3	Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000	4	20%
4	Rp.5.000.000	1	5%
Total		20	100%

Sumber : Data Olahan 2019

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang berpendapatan dari hasil penjualan produk dari usaha rumahan kurang dari Rp. 1.000.000 lebih banyak yaitu berjumlah 8 orang atau 40%.

Tabel 9 : Kesejahteraan Material

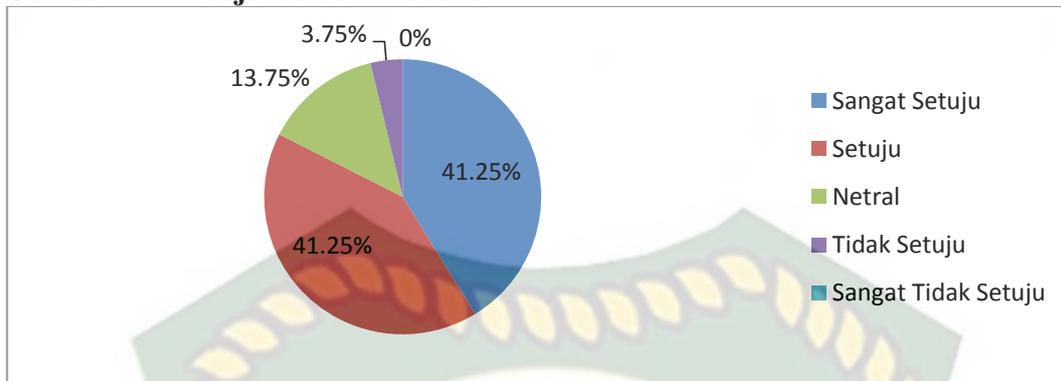
No	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 1	11	8	1	0	0	20
2	Pernyataan 2	4	12	3	1	0	20
3	Pernyataan 3	10	6	3	1	0	20
4	Pernyataan 4	8	7	4	1	0	20
Jumlah		33	33	11	3	0	80
Persentase		41.25	41.25	13.75	3.75	0	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki Kesejahteraan Material dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan persentase penelitian 41.25%.

Berikut digambarkan persentase Kesejahteraan Material menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 9 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5 : Kesejahteraan Material



Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan diagram lingkaran di atas Faktor Kesejahteraan Material yang menyatakan jawaban sangat setuju dan setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 41.25%.

Tabel 10 :Kesejahteraan Spiritual

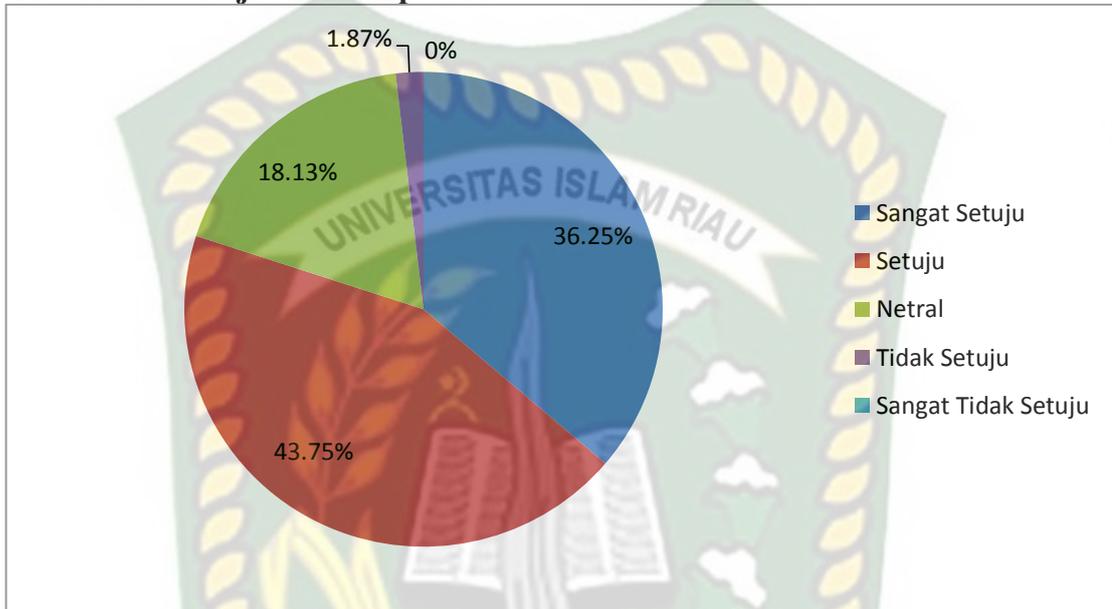
No	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 5	3	11	6	0	0	20
2	Pernyataan 6	4	11	5	0	0	20
3	Pernyataan 7	7	6	6	1	0	20
4	Pernyataan 8	6	9	5	0	0	20
5	Pernyataan 9	11	7	1	1	0	20
6	Pernyataan 10	5	12	2	1	0	20
7	Pernyataan 11	10	8	2	0	0	20
8	Pernyataan 12	12	6	2	0	0	20
Jumlah		58	70	29	3	0	160
Persentase		36.25	43.75	18.13	1.87	0	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki Kesejahteraan Spiritual dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan setuju dengan persentase penelitian 43.75%.

Berikut digambarkan persentase Kesejahteraan Spiritual menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 10 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 6 : Kesejahteraan Spiritual



Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan diagram lingkaran di atas Faktor Kesejahteraan Spiritual yang menyatakan jawaban setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 36.75%.

Tabel 11 : Kesejahteraan Moral

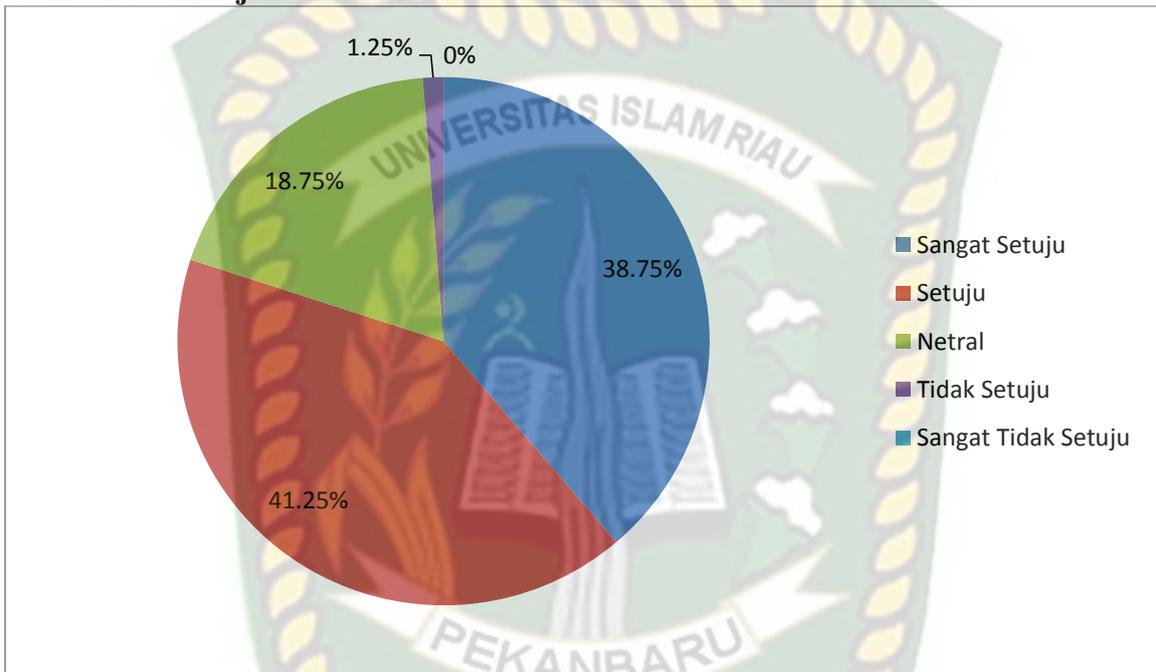
No	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 13	8	11	1	0	0	20
2	Pernyataan 14	8	10	2	0	0	20
3	Pernyataan 15	6	8	6	0	0	20
4	Pernyataan 16	9	4	6	1	0	20
Jumlah		31	33	15	1	0	80
Persentase		38.75	41.25	18.75	1.25	0	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden Kesejahteraan Moral dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan setuju dengan persentase penelitian 41.25%.

Berikut digambarkan persentase Kesejahteraan Moral menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 11 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 7 : Kesejahteraan Moral



Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan diagram lingkaran di atas Faktor Kesejahteraan Moral yang menyatakan jawaban setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 41.25%.

Tabel 12 : Kesejahteraan Sosial

No	Butir	Skala Pengukuran	Jumlah
----	-------	------------------	--------

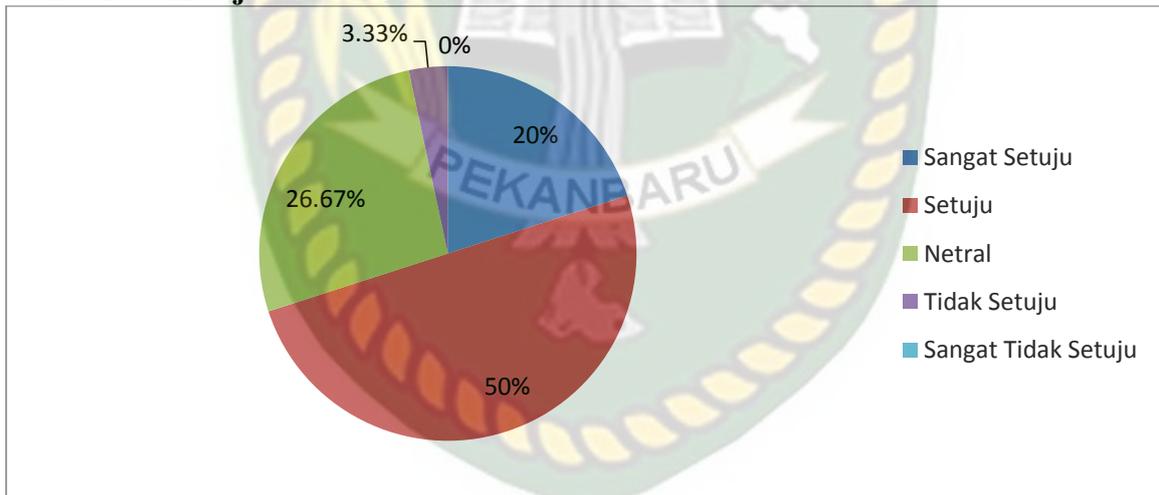
	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 17	6	7	6	1	0	20
2	Pernyataan 18	3	14	3	0	0	20
3	Pernyataan 19	3	9	7	1	0	20
Jumlah		12	30	16	2	0	60
Persentase		20	50	26.67	3.33	0	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki Kesejahteraan Sosial dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan setuju dengan persentase penelitian 50%.

Berikut digambarkan persentase Kesejahteraan Sosial menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 12 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 8 : Kesejahteraan Sosial



Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan diagram lingkaran di atas Faktor Kesejahteraan Sosial yang menyatakan jawaban setuju lebih banyak dari pada jawaban pernyataan lainnya dengan jumlah persentase sebesar 50%.

Tabel 13 : Kesejahteraan Ekonomi Islam

No	Butir	Skala Pengukuran	Jumlah
----	-------	------------------	--------

	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Pernyataan 20	6	6	7	1	0	20
2	Pernyataan 21	4	9	6	1	0	20
3	Pernyataan 22	12	4	4	0	0	20
4	Pernyataan 23	10	7	3	0	0	20
5	Pernyataan 24	10	8	2	0	0	20
Jumlah		42	34	22	2	0	100
Persentase		42	34	22	2	0	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki Kesejahteraan Ekonomi Islam dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan sangat setuju dengan persentase penelitian 42%.

Berikut digambarkan persentase Kesejahteraan Ekonomi Islam menggunakan diagram lingkaran berdasarkan tabel 13 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

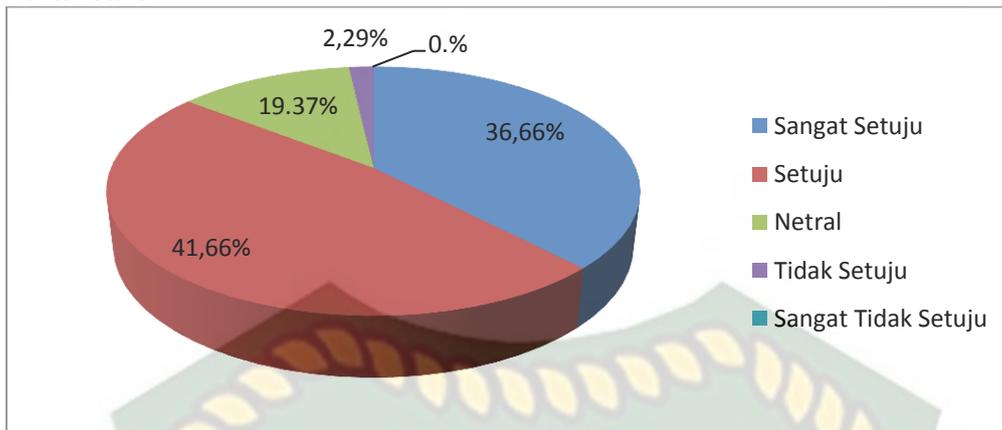
Gambar 9 : Kesejahteraan Ekonomi Islam

						Setuju	
1	Pernyataan 1	11	8	1	0	0	20
2	Pernyataan 2	4	12	3	1	0	20
3	Pernyataan 3	10	6	3	1	0	20
4	Pernyataan 4	8	7	4	1	0	20
5	Pernyataan 5	3	11	6	0	0	20
6	Pernyataan 6	4	11	5	0	0	20
7	Pernyataan 7	7	6	6	1	0	20
8	Pernyataan 8	6	9	5	0	0	20
9	Pernyataan 9	11	7	1	1	0	20
10	Pernyataan 10	5	12	2	1	0	20
11	Pernyataan 11	10	8	2	0	0	20
12	Pernyataan 12	12	6	2	0	0	20
13	Pernyataan 13	8	11	1	0	0	20
14	Pernyataan 14	8	10	2	0	0	20
15	Pernyataan 15	6	8	6	0	0	20
16	Pernyataan 16	9	4	6	1	0	20
17	Pernyataan 17	6	7	6	1	0	20
18	Pernyataan 18	3	14	3	0	0	20
19	Pernyataan 19	3	9	7	1	0	20
20	Pernyataan 20	6	6	7	1	0	20
21	Pernyataan 21	4	9	6	1	0	20
22	Pernyataan 22	12	4	4	0	0	20
23	Pernyataan 23	10	7	3	0	0	20
24	Pernyataan 24	10	8	2	0	0	20
Jumlah		176	200	93	11	0	480
Nilai Skor		5	4	3	2	1	
Total Skor		880	1000	465	55	0	
Grand Total Skor							2400
Rata-rata Skor Penelitian							500
Persentase		36.66	41.66	19.37	2.29	0	100

Sumber : Data Olahan 2019

Berikut digambarkan persentase perhitungan angket berdasarkan tabel 14 tentang Peranan Industri Rumahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru menggunakan diagram lingkaran dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 10 : Diagram Lingkaran Peranan Industri Rumahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru



Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan data skor yang telah ditetapkan, maka dihitung jawaban dari responden dengan jumlah persentase terbanyak yakni 41,66 % atau 42% yang selanjutnya akan dibandingkan dengan kriteria analisis deskriptif data dengan persentase 41% - 60% yang berarti kriteria jawaban responden terletak pada cukup baik.

D. Pembahasan Hasil Temuan

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, kesadaran serta keseimbangan.

Salah satu masalah yang sering dihadapi setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran. Hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini

sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya dengan memulai industri rumahan.

Home berarti Rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman, sedangkan industry dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya industri rumahan adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu milyar rupiah. (Kasmir, 2006: 17)

Berdasarkan Faktor Kesejahteraan Material yang memiliki 4 indikator yakni : pangan, sandang, papan, dan kesehatan yang tertera pada angket no 1 s/d 4 yang menyatakan sangat setuju 41,25% , yang menyatakan setuju 41,25%, yang menyatakan netral 13,75%, yang menyatakan tidak setuju 3,75%. Jadi, masyarakat Kelurahan Sialang rampai sangat setuju dengan adanya industri rumahan yang sangat membantu mengangkat perekonomian masyarakat Kelurahan Sialang Rampai. Karena tinggi nya responden yang menjawab sangat setuju pada Peranan Industri Rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai cukup baik dengan persentase 41,25%.

Berdasarkan faktor Kesejahteraan Spiritual yang memiliki 4 indikator yakni: personal, komunal, lingkungan dan trasedental yang tertera pada angket no 5 s/d 12 yang menyatakan sangat setuju 36,25%, yang menyatakan setuju 43,75%, yang menyatakan netral 18,13%, yang menyatakan tidak setuju 1,87%. Jadi masyarakat

kelurahan sialang rampai setuju dengan adanya industri rumahan yang berada di Kelurahan Sialang rampai karna membantu perekonomian masyarakat Kelurahan Sialang Rampai. Karena tinggi nya responden yang menjawab setuju pada Peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai cukup baik dengan persentase 43,75%.

Berdasarkan faktor kesejahteraan Moral yang memiliki 4 indikator yakni: dapat dipercaya, bertanggung jawab, mandiri, dan menghargai orang lain yang tertera pada angket no 13 s/d 16. bahwa sebagian responden Kesejahteraan Moral dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan setuju dengan persentase penelitian 41.25%.

Berdasarkan faktor kesejahteraan Sosial yang memiliki 3 indikator yakni: otonomi masyarakat, pertumbuhan, dan perubahan sosial yang tertera pada angket no 17 s/d 19 bahwa sebagian responden memiliki Kesejahteraan Sosial dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan setuju dengan persentase penelitian 50%.

Berdasarkan faktor kesejahteraan Ekonomi Islam yang memiliki 3 indikator yakni: hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia dan makmur yang tertera pada angket no 20 s/d 24. bahwa sebagian responden memiliki Kesejahteraan Ekonomi Islam dalam Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, tanggapan tersebut dengan tingginya responden menyatakan sangat setuju dengan persentase penelitian 42%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru karena jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel penelitian yang diambil penelitian ini adalah 20 usaha rumahan yang terdapat di Kelurahan Sialang Rampai. Maka, dapat disimpulkan bahwa peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai 41,66%, yang berarti industri rumahan membantu dalam mensejahterakan masyarakat di Kelurahan Sialang Rampai adalah cukup baik. Maknanya peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru cukup membantu mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengusulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya sosialisasi oleh Kelurahan untuk membuka industri rumahan kepada masyarakat yang belum mengetahui peran industri rumahan dalam membantu kesejahteraan keluarga.
2. Sebaiknya kelurahan membantu untuk mengembangkan industri rumahan yang ada di Kelurahan Sialang Rampai itu sendiri supaya produk dapat memasarkan keluar Kota Pekanbaru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, 2016, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Effendi, Rustam, 2003, *Produksi dalam Islam*, Magistra Insania Press Bekerjasama dengan MSI UII, Yogyakarta.
- FORDEBI, ADEsy, 2016, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hantoro Sirod, 2000, *Kiat Sukses Berwirausaha, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta*
- Hasibuan S.P, Malayu, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, 2014, Sygma, Semarang.
- Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Notowidagdo, Rohiman, 2016, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*, Amzah, Jakarta.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto, 2011, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pohan Elvi Farida. 2012. *Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga terhadap Minat Belajar Siswa Sibolga*
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, 2008, *Ekonomi Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Gramedia, Jakarta.
- Tim Redaksi, 2017, *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Fakultas Agama Islam, Pekanbaru.
- Said Ali, 2016, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Sanusi, Anwar, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Kencana, Jakarta.
- Soekonto, Soerjono, 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Soekonto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Suyomukti, Nurani, 2016, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Tim Penulis, 2017, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*, _____, Pekanbaru.

Wirawan, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

SKRIPSI

Aidil Fitra, 2012, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kampar Timur*.

Ridho Agiridinata, 2013, *Prospek Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (studi pada industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam di Kecamatan Mandau, Duri)*

Riski Ananda, 2016, *Peran Home Industri dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*

JURNAL

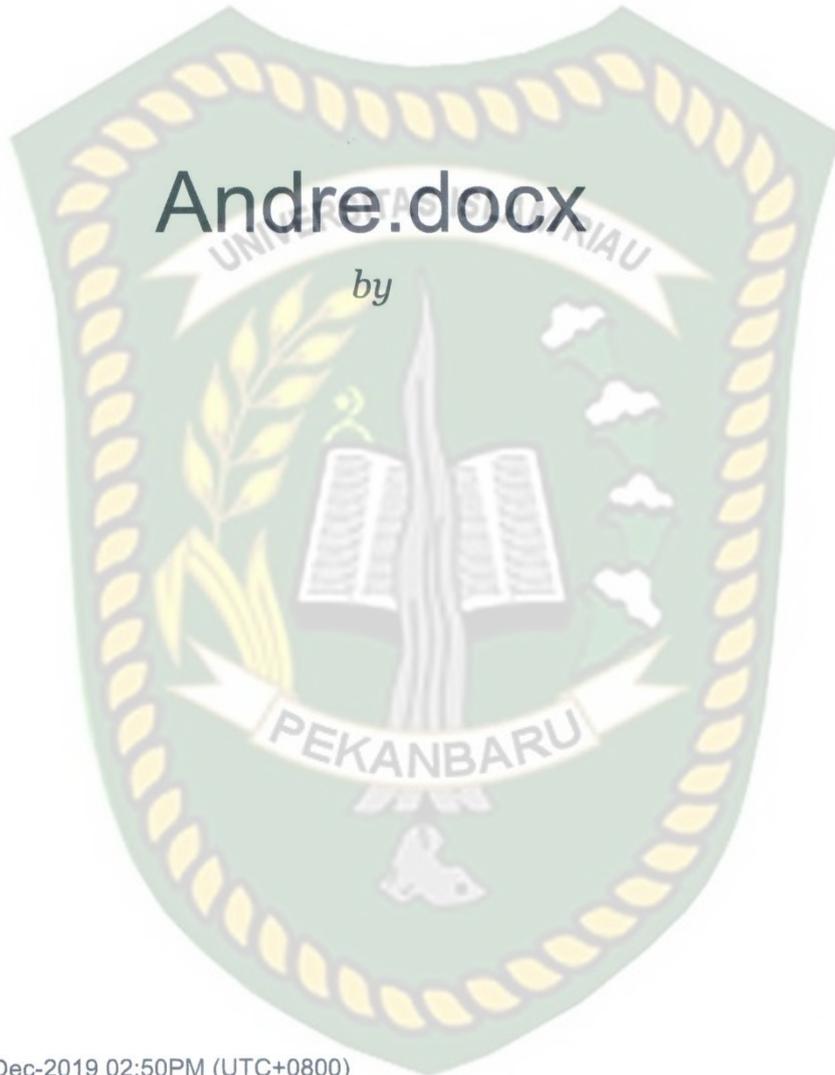
Abidatul Afiyah, Muhammad saifi, 2015, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 23 No. 1 Juni 2015

Bakhri, Boy Samsul, 2011, *Sistem Ekonomi Islam Dalam Perbandingan*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 8, No. 1

Dyah Ratih Sulistyastuti, 2004, *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9 No 2 Hal:143

Ghufron, M. Nur, *Sejahtera Secara Spiritual Dengan Pendidikan Agama*. Seminar Nasional Educational Wellbeing, ____ p. 55-67

Imaddudin, Aam, 2015, *Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif*, Jurnal Pedagogik, Vol.III, p. 51-61.



Andre.docx
by

Session date: 17-Dec-2019 02:50PM (UTC+0800)

Session ID: 1235895993

Name: Andre.docx (182.15K)

Page count: 10482

Character count: 65097

ndre.docx

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

	www.alikhlas musholaku.top Internet Source	7%
	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
	media.neliti.com Internet Source	2%
	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
	mafiadoc.com Internet Source	2%
	www.scribd.com Internet Source	1%
	www.indrieconomic.com Internet Source	1%
	archive.org Internet Source	1%



syahmardiyacob.files.wordpress.com Internet Source	1%
Submitted to Udayana University Student Paper	1%
Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
repository.upi.edu Internet Source	1%
docplayer.info Internet Source	1%
alquranterjemahnya.blogspot.com Internet Source	1%
almanhaj.or.id Internet Source	1%
etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
fexdoc.com Internet Source	1%
aulanurul.blogspot.com Internet Source	1%

Include quotes Off

Exclude matches < 1%

Include bibliography Off